

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report* (SR) telah menjadi isu perkembangan perusahaan saat ini. Perkembangan perekonomian menuntut perusahaan yang ada di semua negara untuk bersiap-siap dalam persaingan bisnis yang kini semakin ketat. Oleh karena itu munculah harapan tentang peran perusahaan kepada masyarakat. Saat ini kerusakan lingkungan di Indonesia semakin meningkat, memburuknya kondisi lingkungan dapat berdampak pada kehidupan sosial, politik dan ekonomi khususnya bagi masyarakat Indonesia.

Perusahaan saat ini dituntut untuk mengubah paradigma, dimana yang selama ini mengacu pada *profit oriented only*, kemudian beralih pada konsep *Tripple-P Bottom Line* (Soelistyoningrum, 2011). *Profit oriented only* hanya menekankan kinerja keuangan saja, tetapi saat ini perusahaan juga harus memberikan informasi non keuangan yaitu mengenai aktivitas sosial perusahaan. Tuntutan masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih transparan, meningkatkan akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang semakin baik (*good corporate governance*) yaitu dengan mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial didalam laporan tahunan ataupun secara terpisah kepada para investor dan *stakeholder*.

Beralihnya ketiga aspek tersebut yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (*profit-people-planet*), maka perusahaan akan menggunakan dalam mencapai *sustainable development*. Fenomena-fenomena tersebut kemudian menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang ada sekarang untuk tetap terjaga, karena jumlah yang tidak terbatas akan mengakibatkan berbagai dampak yang buruk bagi lingkungan, sehingga perusahaan dituntut untuk menggunakan dan melakukan aktivitas bisnisnya dengan lebih efektif serta efisien dalam memenuhi kebutuhan operasinya (Widianto, 2011).

Seiring dengan berjalannya waktu timbulah suatu kesadaran untuk lebih menjaga lingkungan di Indonesia, isu mengenai tanggung jawab sosial yang semakin pesat, perusahaan mulai melakukan pelaporan aktivitas sosialnya walaupun masih bersifat sukarela (*voluntary*). Pemerintah Indonesia telah menerbitkan peraturan mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang tertuang didalam Bab V Pasal 74. Pada Pasal 74 ayat (1) menetapkan bahwa perseroan memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik dari perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang bergerak dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Peraturan diatas menjelaskan apabila perseroan tidak melakukan kewajibannya akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Hal ini berarti tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Maka dari itu, undang-undang tersebut menjadi dorongan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia

untuk melaksanakan tanggungjawab lingkungan dan sosialnya yang kemudian di ungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability Report* merupakan laporan yang berkelanjutan yang berdiri sendiri atau terpisah dan lebih terperinci yang tidak terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan (Soelistyaningrum, 2011).

Semakin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* maka patut untuk diberikan apresiasi dan *reward* kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan, mengenalkan dan mensosialisasikan mengenai pentingnya pengungkapan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pelaporan keuangan secara terpisah (*Sustainability Report*). Pada tahun 2005 Ikatan Akuntansi Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAI-KM) menyelenggarakan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah membuat pelaporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan yang menyangkut aspek lingkungan, sosial dan ekonomi baik yang diterbitkan terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan untuk memelihara keberlanjutan perusahaan.

Penghargaan tahunan itu diselenggarakan atas kerjasama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), *Indonesian – Netherlands Association* dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia. ISRA dilakukan setiap tahun secara rutin sejak tahun 2005. Menurut Ali Darwin (2008) tujuan ISRA adalah memberikan pengakuan terhadap organisasi atau perusahaan di Indonesia yang telah menerbitkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial dan informasi keberlanjutan terintegrasi.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi karena penjualannya maka akan meningkatkan daya saing antar perusahaan, dengan itu akan cenderung melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Sehingga masyarakat akan lebih percaya dengan adanya informasi yang transparansi dari perusahaan. Hasil penelitian Sari (2013) bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Dilling (2009) dan Widiyanto (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pelaporan informasi mengenai pengungkapan sosial akan berdampak pada pengeluaran yang dapat menurunkan laba. Perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) menunjukkan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Sitepu (2009) dan Luthfia (2012) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Perusahaan yang besar akan lebih dipandang oleh para *stakeholder*, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai aktivitas perusahaannya. Hasil penelitian Sari (2013) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Widiyanto (2011) dan Luthfia (2012) yang

menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Komunikasi yang terjalin antara dewan komisaris, dewan direksi, auditor internal dan eksternal merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menilai seberapa efektif peran komite audit itu sendiri. Sehingga melalui pertemuan menjadi salah satu proksi dapat mengidentifikasi kualitas dari komite audit. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Widiyanto (2011) dan Sari (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif komite audit (jumlah rapat) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berbeda dengan penelitian Luthfia (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh komite audit (jumlah rapat) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh dewan direksi dari mulai dibentuk dan diorganisir. Sehingga fungsi-fungsi dari dewan direksi yang sangat dipercaya sebagai pihak yang mengurus suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *good corporate governance* yang baik maka akan semakin luas tingkat pengungkapan informasinya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Widiyanto (2011), Luthfia (2012), dan Idah (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dewan direksi (jumlah rapat) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dewan direksi (jumlah rapat) terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Adanya *corporate governance* yang baik dalam perusahaan dapat diwujudkan dengan dibentuknya *governance committee*. Rekomendasi yang

diberikan akan sangat mendorong dalam memperluas informasi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dengan mengungkapkan *Sustainability Report*. Hasil penelitian sebelumnya oleh Luthfia (2012) dan Idah (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif *governance committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Widiyanto (2011) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *governance committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini menguji hal-hal yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, diantaranya pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Mengacu pada penelitian Hari Suryono W dan Andri P (2011), penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang dipilih, penelitian sebelumnya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2007-2009 dengan membagi menjadi dua kelompok yakni perusahaan yang melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dan yang tidak melakukan pengungkapan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pada tahun 2011-2013 seluruh perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* baik yang terdaftar maupun tidak terdaftar di BEI. Alasan memilih perusahaan yang hanya menerbitkan *Sustainability Report* sendiri karena tidak semua perusahaan mengungkapkan *SR*,

oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaporkan pengungkapan *Sustainability Report* dari tahun ke tahun.

Perbedaan lain pada metode sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *stratified random sampling* merupakan metode sampel acak terstruktur yakni populasi awal dibagi dalam beberapa sub kelompok yang disebut strata, lalu suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini juga terdapat perbedaan pada pengukuran variabel dependen penelitian sebelumnya menggunakan GRI v.3.0 yang berjumlah 79 indikator, sedangkan penelitian ini menggunakan GRI v.3.1 yang berjumlah 84 indikator karena mengikuti versi terbaru. Perbedaan selanjutnya pada pengukuran variabel profitabilitas pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran profit margin karena dari saran penelitian sebelumnya sebaiknya mengganti pengukuran pada variabel profitabilitas untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena di Indonesia sendiri belum ada standar khusus dari pemerintah mengenai indikator-indikator pengungkapan *sustainability report* dan masih mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI ini merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Selain itu peneliti dapat mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam mengungkapkan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan mendorong perusahaan untuk

memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat dalam melakukan pertanggungjawabannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan membahas permasalahan dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CORPORATE GOVERNANCE (CG)* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT (SR)*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
4. Apakah komite audit (jumlah rapat) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
5. Apakah dewan direksi (jumlah rapat) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?
6. Apakah *Governance Committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage* serta variabel *corporate governance* pada penelitian ini yaitu komite audit (jumlah rapat), dewan direksi (jumlah rapat), dan *governance committee* agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris tentang :

1. Pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Pengaruh negatif *leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Pengaruh positif jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Pengaruh positif jumlah rapat dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
6. Pengaruh *Governance Committee* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang *Sustainability Report*.
- b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang khususnya penelitian-penelitian yang berhubungan dengan *Sustainability Report*.

2. Bidang Praktik

- a. Bagi para akuntan, penelitian ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru mengenai pengungkapan *Sustainability Report*.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengungkapan mengenai aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dalam mempertimbangkan aspek-aspek sebelum pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
- d. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pembuatan standar tentang pengungkapan *Sustainability Report* yang tepat untuk diterapkan di Indonesia.